



QS Ali Imran 159 : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

QS Ali Imran 160 : Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal.

TAWAKAL KEPADA ALLAH SEBAGAI KUNCI KEMENANGAN

Didalam ayat ini Allah mengajarkan kepada kita untuk mengedepankan rahmat dengan berlaku lemah lembut terhadap orang-orang yang berlaku salah kepada kita. Dan hal tersebut tercermin dalam perilaku Rasulullah SAW. Sungguh, sifat rahmat yang terpancar dari diri Rasulullah SAW tersebut hanyalah sepercik dari sifat rahmat Allah.

Allah juga memerintahkan kepada kita untuk memaafkan mereka yang bersalah kepada kita. Tidak hanya memaafkan, bahkan Allah memerintahkan untuk memohonkan ampun bagi mereka. Lalu setelah kita memaafkannya, memintakan ampun baginya, kita juga diperintahkan untuk menghargai mereka dengan cara melibatkan mereka, meminta pendapat mereka dalam bermusyawarah.

Berkaitan dengan peperangan Uhud, Allah menjelaskan tentang kekalahan dan kemenangan itu terjadi karena kehendak Allah SWT. Dan itu merupakan hal yang wajar. Justru dengan kemenangan ataupun kekalahan itu, didalamnya terdapat pelajaran. Kekalahan diperang Uhud itu menyimpan hikmah yang besar bagi mereka yang merenungi, pasrah dan mau mengambil pelajaran darinya.

Jika Allah berkehendak untuk menolong kamu sekalian, maka tiada ada suatu apapun yang mampu menghalanginya. Dan itu terjadi dalam peperangan Badr. Dengan hanya 313 orang, dengan kemampuan yang sangat terbatas, Allah memenangkan mereka. Namun jikalau Allah membiarkan (tidak menurunkan pertolongan Nya) didalam peperangan, lalu siapa yang dapat menolong ? Contohnya adalah dalam peperangan Uhud.

Pelajaran yang dapat diambil adalah agar kita senantiasa bersatu dalam menaati perintah Nabi Muhammad SAW, tidak tercerai berai, maka Allah akan menurunkan pertolonganNya dan kemenangan akan tercapai walaupun kondisi kita penuh dengan kekurangan. Namun apabila hal itu tidak kita lakukan, maka sehebat apapun kekuatan yang kita miliki, tidak akan dapat menolong kita keluar dari kondisi kekalahan. Kunci nya adalah bertawakal kepada Allah, bukan kepada kekuasaan, bukan kepada harta, bukan kepada kekuatan, bukan kepada taktik, atau kepada apapun. Karena sesungguhnya kemenangan atau kekalahan semua bersumber dari Allah.

Namun bukan berarti kemudian kita menjadi hamba yang pasif. Allah menghendaki kita menjadi hamba yang aktif. Dalam suatu riwayat, suatu ketika Rasulullah mendengar seseorang berteriak dari luar masjid. Ternyata hal itu dikarenakan keledainya yang hilang. Rasulullah bertanya mengapa bisa hilang ? Apakah sudah diikat ? Orang tadi menjawab dia tidak mengikatnya, karena ia bertawakal kepada Allah. Kemudian Rasulullah memberikan penjelasan kepada orang tersebut agar berusaha terlebih dahulu dengan mengikatnya, baru bertawakal kepada Allah.

Berapa banyak diantara kita saat ini, dalam kehidupan keseharian kita, yang bersandar kepada harta, kepintaran atau kekuatan kita namun melupakan Allah ? Sungguh hal ini menunjukkan bukti kadar keimanan kita yang sesungguhnya kepada Allah.

Sebagai kesimpulan yang dapat kita petik dari pelajaran kali ini adalah, lakukanlah perencanaan, bergeraklah (berusahalah) secara aktif, kemudian bersandarlah (tawakal) kepada Allah. Maka dengan itu Allah akan membantu kita dan kita akan menjadi hamba yang dicintai Nya.

Semoga Allah menanamkan sifat rahmat didalam hati kita, dan membimbing langkah kita dalam bertawakal kepada Nya. Hingga kita digolongkan menjadi hamba-hamba yang dicintaiNya, dan mengumpulkan kita bersama dengan kecintaanNya, Nabi Muhammad SAW, didalam surga firdaus yang tertinggi, bersama dengan keluarga kita, sahabat kita, orang-orang yang kita cintai dan mereka yang mencintai kita, tanpa hisab tanpa fitnah. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.